

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin

Yunita Rachmawati¹, Rulitawati², Yuslaini³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang
Corresponding author e-mail: yunitarachmawati52@gmail.com

Article History: Received on 16 October 2023, Revised on 16 November 2023
Published on 04 December 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN Muara Sugihan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan metode berupa analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Hasil analisis dalam penelitian diperoleh bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Muara Sugihan sudah sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan aspek penilaian. Kepala sekolah mewujudkan kurikulum merdeka yang dilakukan sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikan dengan kemampuan untuk menyusun program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya sehingga bantuan yang di berikan kepada supervisor (kepala sekolah) kepada guru dan staf untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar agar efektif dan efisien di sekolah. Faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Muara Sugihan yaitu adanya visi-misi, perangkat pembelajaran, akses model pembelajaran, pembiayaan infrastruktur yang memadai, pelatihan, pendidikan, tersedianya sumber daya yang cukup memadai untuk melaksanakan kurikulum merdeka, tersedianya sarana, dukungan dari kepala sekolah, dan adanya fasilitator. Sedangkan, pada faktor penghambatnya ialah akses internet yang kurang baik, pemodal/ sarana, pembekuan dan pemasarannya yang masih kurang, serta sekarang guru di tuntutan untuk bisa meggunakan IT.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode yang berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya (Anna'im, 2021). Seiring dengan

perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk menyukseskan dari tujuan suatu pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Fitriani & Dewi, 2021). Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang memengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari "Rentjana Pembelajaran 1947" hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni "Merdeka Belajar". Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah arahan Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali (Sugiri & Priatmoko, 2020). Tantangan guru di abad 21 tidaklah mudah dan melainkan makin sulit dan tugas seorang guru tidak sederhana yang terjadi dimasa lampau, melainkan semakin kompleks ditambah dengan hadirnya Revolusi Industri 4.0 atau tantangan abad 21. Maka tantangan yang lebih berat dan lebih kompleks tersebut hanya dapat diatasi dengan sebuah kurikulum yang baik, program, sekolah yang baik dan SDM yang unggul. Program merdeka belajar ini dianggap suatu konsep revitalisasi dalam dunia pendidikan di Indonesia (Sudarto & Amran, 2021).

Program merdeka belajar yang dibuat oleh menteri pendidikan Indonesia sudah sangat membantu guru dalam menyelesaikan tugas administrasi, seperti RPP yang disederhanakan. Tetapi tantangan bagi guru selain dari pada itu adalah keterampilan dalam menghadapi era abad 21 yang di maksudkan *cyber-physical system*, dengan didukung oleh kemajuan teknologi, basis informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring, sedangkan dalam hal ini guru terbatas dengan kesejahteraan ekonomi dan sarana prasarana yang kurang memadai. Sejumlah satuan pendidikan sudah merasakan dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang melibatkan partisipasi pendidik dan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan dukungan pendidik untuk bersama menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2022-2023, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pilihan kurikulum yang dapat digunakan sekolah, serta dibuka secara sukarela bagi satuan pendidikan yang ingin melaksanakannya. Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13 (Mubarak, 2022). Berkat implementasi Kurikulum Merdeka, guru dan peserta didik menjadi lebih fokus pada materi esensial dan pencapaian pembelajaran yang disepakati bersama.

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan (Cintiasih, 2020). Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini

berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya (Mulyadi, 2016). Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hidayat, 2018).

Implementasi kurikulum merdeka ini akan lebih difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan fasenya. Oleh karena itu, dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan proses pembelajaran lebih dikemas secara mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta lebih bermakna. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif artinya media pembelajaran yang digunakan yakni terjadinya timbal balik atau adanya interaksi antara guru dan siswanya. Sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Muara Sugihan Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, mengenai kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan, dan faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi SDN 2 Muara Sugihan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode pendekatan kualitatif berupa kualitatif deskriptif. Teknik penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati: pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Jenis penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini karena penelitian ini berusaha untuk deskripsikan terkait implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Muara Sugihan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 2 Muara Sugihan. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini yaitu narasumber dengan subjek penelitian adalah guru-guru dan kepala sekolah di SDN 2 Muara Sugihan. Objek dalam penelitian yaitu mengenai implementasi kurikulum merdeka serta kebijakan kepala sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Muara Sugihan.

Teknik pada metode pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi (*participant observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun mengenai teknik observasi digunakan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penulisan, untuk mengamati dan mencatat semua peristiwa yang ada di lingkungan berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Muara Sugihan. Kemudian, teknik wawancara adalah bentuk komunikasi yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawaban sendiri, adapun yang diwawancarai dalam penelitian adalah guru dan kepala sekolah di SDN 2 Muara Sugihan. Dokumentasi adalah diwawancarai dalam penelitian adalah guru dan kepala

sekolah di SDN 2 Muara Sugihan, dalam penelitian ini dilakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi, seperti data-data geografis, media pembelajaran yang digunakan dan keadaan guru yang mengajar sehingga terdapat gambar mengenai pembelajaran kurikulum merdeka di kelas SDN 2 Muara Sugihan.

Dalam teknik analisis data, terdapat beberapa tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami, penyajian data (*data display*) dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif, sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dilakukan penggambaran berupa hasil deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Muara Sugihan

Implementasi kurikulum merdeka di sini menggunakan pendekatan diferensiasi yang terkhusus yaitu mengelompokkan capaian pembelajaran siswa dari segi fase pertumbuhan. Selain itu juga kurikulum merdeka memberi ruang untuk mengembangkan minat belajar kepada siswa (Rahmadhani, Widya & Setiawati, 2022). Kemudian, dalam segi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ada pembentukan fase-fase di setiap kelas, yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 4, dan fase C untuk kelas 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan K13. Sehingga apabila ditelaah, terdapat ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kedimensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SDN 2 Muara Sugihan ialah memberi kebebasan murid dalam mengembangkan minat belajar. Kemudian guru di sini hanya sebagai fasilitator buat siswa atau peserta didik untuk belajar secara mandiri, membebaskan peserta didik untuk lebih kreatif dan produktif untuk belajar lebih baik lagi. Implementasi kurikulum merdeka juga berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, pada kurikulum merdeka guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan (Thana & Hanipah, 2023).

Rencana peningkatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru di sekolah yaitu sudah ditentukan sejak adanya masa covid-19 pada saat semester genap dan ganjil. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah tersebut dimana guru sebagai fasilitator untuk siswa belajar secara mandiri. Selain itu, juga membuat jadwal pembelajaran dan mengelola sumber daya pembelajaran di

dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun mengenai peningkatan dengan adanya kurikulum merdeka yakni baik dikarenakan kurikulum merdeka mengikuti berkembangnya zaman yang lebih mengarah pada teknologi sehingga peserta didik siap dalam menghadapi era yang digital (Fauziah *et al.*, 2023). Kemudian terkait hal-hal kesiapan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam proses kegiatan mengajar bahwa mengenai kesiapan tenaga pendidik di sekolah tersebut sudah baik. Hal tersebut dikarenakan guru-guru terus belajar serta melakukan penggalan informasi terkait kurikulum merdeka yang akan diimplementasikan. Selain itu juga, kesiapan implementasi diantaranya yang dilakukan adalah terkait asesmen diagnostik dan perencanaan, pembelajaran dan pengembangan modul ajar, dan penyesuaian kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka di sekolah tersebut (Pertwi *et al.*, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Muara Sugihan itu sesuai dengan kebijakan pemerintah No.5 Tahun 2022, Permendikbudristek No.7 Tahun 2022. Adanya implementasi kurikulum merdeka ini sebagai dan kebijakan pemulihan pembelajaran yang disebabkan terjadinya ketinggalan pembelajaran (*learning loss*) karena diakibatkan peristiwa pandemi Covid-19. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) telah berjalan kurang-lebih dua tahun di Indonesia hingga sekarang. Beberapa sekolah dari setiap jenjang telah melaksanakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, meskipun belum seluruh sekolah di Indonesia menerapkannya. Hal tersebut pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah. Di SDN 2 Muara Sugihan dalam pengimplementasiannya sudah sesuai kebijakan pemerintah yang dimana guru memberi kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan minat belajar dan juga sebagai fasilitator untuk peserta didik. Dalam penerapan mata pelajaran SDN 2 menerapkan pendekatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pancasila) yang mana terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Pendidikan Kewarganegaraan, Di SDN 2 Muara Sugihan penerapannya sudah berjalan sesuai kurikulum merdeka dan sesuai dengan Kemendikbud yang mana pengajarannya di lakukan dengan pendekatan tematik-integratif, sehingga anak dapat mempelajari berbagai aspek pengetahuan dalam konteks yang terpadu dan bermakna. Pembelajaran dengan pendekatan P5 kurikulum merdeka dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek sosial, kreativitas, kewirausahaan, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Maula & Rifqi, 2023; Yuliasuti, Ansori & Fathurrahman, 2022). Lalu dalam pembelajaran ada juga mata pelajaran tambahan yaitu pelajaran muatan lokal yang di sesuaikan dengan kondisi sekolah ditarik. Di SDN 2 dalam penerapannya sudah baik dan sesuai dengan kurikulum merdeka namun dalam pengimplementasiannya dalam sehari-hari kadang sesuai dan kadang juga tidak sesuai harapan

Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Muara Sugihan

Kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka kepala sekolah di SDN 2 Muara Sugihan yakni sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan untuk menyusun program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada supervisor

(kepala sekolah) kepada guru dan staf untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar di SDN 2 Muara Suguhan, seperti menstimulus, mengkoordinasi dan membimbing agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Kebijakan kepala sekolah di SDN 2 Muara Sugihan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mana kepala sekolah sebagai penggerak dan *support* untuk para pendidik dan tenaga pendidik. Kepala sekolah menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kebebasan atau kemerdekaan kepada pendidik dan tenaga kependidikannya, sebagai penggerak kurikulum merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek. Kemudian Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menetapkan juga tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Nuriawati & Achadi, 2023). Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti mengenai kebijakan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, pengimplementasian kebijakan kepala sekolah dalam kurikulum merdeka sesuai dengan Kemendikbudristek. Dan sejalan dalam pengimplemetasian nya sesuai dengan kebijakan pemerintah (Purnawanto, 2022; Sumarsih *et al.*, 2022). Dan sudah di tetapkan di Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang sudah direvisi menjadi Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Muara Sugihan

Faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan potensi akademiknya yaitu faktor pendukung dalam pengimplementasian di potensi akademik di SDN 2 Muara Sugihan ialah perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran, pemahaman oleh guru itu sendiri dalam proses pembelajaran, fasilitas juga sangat berpengaruh, dan Kepala sekolah adalah faktor pendukung dari orang-orang yang memang punya wewenang untuk pelaksanaan kinerja untuk tetap berjalan dengan baik, serta visi misi sekolah pun menjadi salah satu pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap guru karena visi misi ini merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah di mana visi misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimana yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan.

Faktor penghambatnya ialah akses internet, pemodaln atau sarana, keterbatasan media pendukung, dan tuntutan guru harus bisa beradaptasi dan memahami dengan dengan cepat terkait IT. Adapun faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah

bagaimana cara mengatur schedule agar tidak tumpang tindih ketika tidak sinkron dengan jadwal. Faktor penghambatan lainnya yaitu masih ada guru yang belum paham mengenai *platfom* yang telah disediakan pemerintah, kemudian jaringan internet yang masih kurang stabil, pencarian informasi, minimnyasarana dan perangkat modul pembelajaran atau masih minim, dan minimnyaguru dalam pemahaman IT sehingga kadang terjadinya penghambatan dalam pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Muara Sugihan sudah mulai diterapkan. Adapun implementasi kurikulum merdeka belajar ialah memberi kebebasan peserta didik dalam mengembangkan minat belajar, kemudian guru di sini hanya sebagai fasilitator buat siswa atau peserta didik untuk belajar secara mandiri, membebaskan peserta didik untuk lebih kreatif dan produktif untuk belajar lebih baik lagi. Implementasi kurikulum merdeka juga berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik/ pada kurikulum merdeka guru dapat mengenali potensi peserta didik lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan.

Kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka di SDN 2 Muara Sugihan sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mana kepala sekolah sebagai penggerak dan *support* untuk para pendidik dan tenaga pendidik. Kepala sekolah menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan memberikan kebebasan atau kemerdekaan kepada pendidik dan tenaga kependidikannya, sebagai penggerak kurikulum merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu.

Adapun faktor pendukung dari pengimplementasian kurikulum merdeka ialah perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran, pemahaman oleh guru itu sendiri dalam proses pembelajaran, fasilitas juga sangat berpengaruh, dan Kepala sekolah adalah faktor pendukung dari orang-orang yang memang punya wewenang untuk pelaksanaan kinerja untuk tetap berjalan dengan baik, serta visi misi sekolah pun menjadi salah satu pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap guru karena visi misi ini merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah dimana visi misi digunakan agar dalam oprasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimaa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan. Faktor penghambatan lainnya yaitu pada pengolahan alat elektronik, akses internet yang kurang baik, pemodalan/ sarana, minimnyaguru pemahaman tentang platfom yang telah di sediakan pemerintah, kemudian jaringan internet yang masih kurang stabil, pencarian informasi, dan minimnyaguru dalam pemahaman IT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelumnya penulis berterima kasih kepada ALLAH Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat dan ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan yang selalu memberikan nikmat sehat, rezeki, kemudahan dan pertolongan. Dan tak lupa penulis berterima kasih kepada Bapak Dr. Azwar Hadi, S,Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Ibu Dra. Yuslaini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi yang diberikan, Ibu Dr. Rulitawati, S. Ag., M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi yang diberikan. Dan Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Dan tak lupa penulis berterima kasih kepada ayah, ibu dan adik serta keluarga besar, saudara-saudara di rumah, atas doa, bimbingan, dukungan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini. Keluarga besar Fakultas Agama Islam khususnya teman-teman di Fakultas Agama Islam, atas segala dukungan, semangat, dan kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anna'im, I. (2021). *Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered*. (Doctoral dissertation, Departemen Agama RI).
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. UIN Salatiga.
- Fauziah, D. R., Iskandar, S., Rosmana, P., Oktafrina, A., Pratiwi, K., & Nurfaoziah, K. (2023). Pembaruan Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 355-371.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489-499.
- Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2).
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), Edu Learning: Journal of 73-84.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Penyelaras Aksara.
- Mulyadi, D. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: konsep dan aplikasi proses kebijakan publik berbasis analisis bukti untuk pelayanan publik*. Alfabeta.
- Nuriawati, N., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN 3 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 144-152.
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis kesiapan guru matematika dalam implementasi kurikulum merdeka. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717-1726.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke

- kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Sudarto, A. H., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA. *Semin. Nas. Has. Penelit*, 1(1), 406-417.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 281-288.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.